

BAB II
MONOGRAFI
DESA CENDORO, KECAMATAN DAWAR BLANDONG, KABUPATEN
MOJOKERTO

A. Letak Geografis desa Cendoro

1. Desa Cendoro adalah sebuah desa di wilayah bagian barat dari kecamatan Dawar Blandong, mempunyai tiga dusun yaitu Pelem, Sidomengku, dan Bakung, jarak dari kecamatan Dawar Blandong 7 Km, dan jarak dari kabupaten Mojokerto sekitar 21 Km. Keadaan medan dari wilayah desa Cendoro adalah sebagai berikut:

➤ Peta Desa:

Desa : Cendoro

Kecamatan : Dawarblandong

Kabupaten : Mojokerto

➤ Batas-batasnya:

- Sebelah selatan : berbatasan dengan Hutan Negara.
- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Sumberwuluh kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Simongagrok Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.
- Sebelah Timur : Hutan Negara.

➤ Luas daerah atau wilayah

Luas hutan : 27, 5 ha

- Luas sawah pertanian : 144, 9 ha
- Luas tanah : 165, 8 ha

2. Keadaan Masyarakat

Dari data monografi desa Cendoro diperoleh bahwa jumlah penduduk daerah tersebut hingga November 2011 3051 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1520 jiwa dan perempuan terdiri dari 1531 jiwa, menurut kelompok umur jumlah penduduk desa Cendoro kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Jumlah penduduk pada usia 0- 6 tahun terdapat 423 Jiwa
- Jumlah penduduk pada usia 6-15 tahun terdapat 592
- Jumlah penduduk pada usia 16-60 tahun terdapat 1635
- Jumlah penduduk pada usia 60 keatas tahun terdapat 401 Jiwa.¹⁷

B. Kondisi Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat Cendoro ini mayoritas mata pencahariannya adalah petani ada juga sebagian penduduk yang tidak memiliki tanah pertanian, dan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari maka ada juga yang bekerja sebagai buruh tani atau kuli. Keterangan lebih lanjut kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel I

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Cendoro¹⁸

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
----	-----------------	--------	------------

¹⁷ Dokumentasi kelurahan desa Cendoro, Bulan November Tahun 2011.

¹⁸ *Ibid.*

1	Petani	1716	70%
2	Buruh Tani	152	8%
3	Pegawai Negeri Sipil	11	1%
4	Karyawan	76	4%
5	Pedagang	351	15%
6	Kuli	42	2%
Jumlah		2348	100%

C. Kondisi Keagamaan

1. Agama

Desa Cendoro merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, untuk keterangan lebih lanjut kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel II
Penganut Agama Di Desa Cendoro¹⁹

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	3051	100%
2	Hindu	-	
3	Budha	-	
4	Kristen	-	
Jumlah		3051	100%

2. Sarana Peribadatan

¹⁹ *Ibid.*

Sarana penunjang peribadatan yang ada di desa Cendoro, kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto mempunyai dua fasilitas peribadatan, keterangan lebih lanjut kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel III
Sarana Peribadatan²⁰

No	Jenisnya	Jumlah	Prosentase
1	Masjid	3	25%
2	Mushalla	8	75%
Jumlah		10	100%

D. Kondisi Pendidikan

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya suatu masyarakat. Untuk meningkatkan perkembangan masyarakat, tidak ada cara lain yang harus ditempuh, kecuali melalui pendidikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
----	------------	--------	------------

²⁰*Ibid.*

1	Belum Sekolah	449	15%
2	Tidak Tamat Sekolah	630	18%
3	Tamat SD Sederajat	1257	45%
4	Tamat SMP Sederajat	605	16%
5	Tamat SMA atau Sederajat	71	4%
6	Tamat Perguruan Tinggi	39	2%
Jumlah		3051	100%

Dari data pada tabel tersebut, bahwa sebagian besar dari penduduk desa Cendoro mengenyam sekolah (pendidikan Formal). Oleh karena itu jika di lihat dari segi ini, desa Cendoro boleh dikatakan dalam masalah tingkat pendidikan relatif rendah. Hali ini disebabkan kurang adanya kesadaran para orang tua mereka mengirimkan putra-putrinya kepada lembaga pendidikan.

2. Sarana Pendidikan

Mengenai sarana pendidikan yang terdapat pada masyarakat desa Cendoro mempunyai tiga sarana, dan bila ingin melanjutkan SMP atau SMA maka harus menempuh perjalanan kurang lebih 2 Km dari desa Cendoro kelain Desa. Sedangkan untuk melnjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka masyarakat desa tersebut harus keluar kota. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.²¹

Tabel V

Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah	Ruang
-----------	--------------	---------------	--------------

²¹*Ibid, Dokumentasi kelurahan desa Cendoro, Bulan November Tahun 2011.*

1	Pra TK (Play Group)	2	2
2	TK	2	2
3	MI atau SD	3	3
4	SMP	-	-
5	SMA	-	-
6	Perguruan Tinggi	-	-

Akan tetapi dari usia sekolah, di desa Cendoro, anak didik yang melanjutkan lembaga pendidikan yang lebih tinggi (PT) masih dikatakan sangat relatif sedikit sekali, dari alasan yang diperoleh, kebanyakan dari para orang tua beralasan mengapa putra-putrinya tidak disekolahkan kejenjang SMA atau Perguruan Tinggi karena terbentur masalah biaya. Bahkan yang lainnya beralasan setelah lulus SMP sudah dianggap cukup bersekolah dan wajib membantu mencari nafkah keluarga.²²

E. Bidang Sosial dan Budaya

Selanjutnya pada bidang sosial budaya, desa Cendoro mempunyai beberapa lembaga sosial kemasyarakatan yang bertujuan menciptakan kondisi dan situasi masyarakat secara lebih dinamis, serta juga agar penduduk dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya guna membangun desanya.

Dari data diperoleh oleh penulis, didesa ini telah terdapat enam lembaga sosial kemasyarakatan, yakni Badan Permusyawaratan Daerah atau yang sering dikenal dengan sebutan “BPD”, panti pembinaan kesejahteraan keluarga atau disingkat dengan “PKK”, Pusat kesehatan masyarakat yang disingkat dengan

²²Wawancara dengan M Mas’ud, 25 November 2011, di Mojokerto.

“Puskesmas”, dan ikatan pemuda pemudi Nahdlatul Ulama’ atau disingkat dengan IPPNU, Kelompok Tani, dan Lembaga adat.

“BPD” atau Badan Pemusyawaratan Daerah dibentuk sebagai wadah semua kegiatan dan upaya masyarakat desa untuk dapat melaksanakan program pembangunan desa yang telah diprogramkan oleh pemerintah desa itu. Semua dijalankan agar tercipta dan dalam rangka pembangunan desa swadaya, desa swakarya dan desa swasembada menuju desa pancasila.²³

Lembaga adat bertugas untuk melestarikan budaya dan adat istiadat yang sedang berlangsung seperti adanya adat sedekah bumi (dilaksanakan sebelum mengarap ladang sawah mereka) Sedekah desa (merayakan hasil panen), adat sebelum dan sesudah acara perkawinan seperti mayangi, dan ritual-ritual sejenisnya²⁴ yang akan penulis bahas dalam bab 3.

Kelompok Tani yang bertugas mengelola bantuan dari pemerintah untuk sarana pertanian seperti bibit jagung, padi, masalah pupuk, alat-alat pertanian seperti traktor, prontok, modal untuk pertanian, dan juga memberikan penyuluhan untuk petani tentang bagaimana memilih pupuk dan bibit secara baik serta mengasihkan panen yang unggul.²⁵

Sedangkan panti PKK bergerak khusus di bidang pendidikan, pembimbingan dan pembinaan bagi kaum remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga, adapun kegiatan yang dilakukan adalah ketrampilan menjahit, menyulam, memasak, dan bordir, kadang pula diadakan penyuluhan dan praktek kecantikan. Disamping itu pula puskesmas dijalankan untuk memberikan penerangan kesehatan dan

²³Wawancara dengan Supardi, 26 November 2011, di Mojokerto.

²⁴Wawancara dengan Waji, 28 November 2011, di Mojokerto.

²⁵ *Ibid.*

masalah yang berhubungan dengan kekeluargaan dan berumah tangga. Dan IPPNU bergerak khusus dalam acara-acara keagamaan dan mengadakan musyawarah bagi para remaja.²⁶

Dari segi budaya, desa Cendoro hingga kini masih melestarikan budaya yang telah diciptakan orang-orang dahulu (nenek moyang). Ada beberapa kesenian daerah yang telah lama berlangsung dan diselenggarakan oleh penduduk desa seperti berjanji “dibaan”, Syamroh, “Kasidah”, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh para ibu-ibu muslimat dan remaja putri fatayat. Sedangkan Hadrah dilakukan oleh para ibu-ibu muslimat, bapak-bapak, pemuda remas dan IPPNU dan kegiatan dapat dilaksanakan pada hari-hari tertentu, keterangan lebih jelasnya lihatlah tabel dibawah ini.²⁷

Tabel VI

Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Hari	Pukul
1	Diba'an	Minggu	19.00
2	Manakib	Selasa	18.00
3	Syamroh	Kamis	19.30
4	Hadroh	Sabtu	19.30

Jadi dapat disimpulkan bahwa desa Cendoro merupakan bagian dari desa yang berkebudayaan Jawa karena terbukti dari masyarakat desa Cendoro masih sangat melestarikan budaya-budaya Jawa yang terus dikembangkan oleh masyarakat

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Wawancara dengan Nunuk Nur Hayati, 28 November 2011, di Mojokerto.

desa tersebut. Dan pada dasarnya wilayah desa Cendoro merupakan bagian dari wilayah Mancanegari.